

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa di kemudian hari. Pendidikan adalah sebuah aktivitas manusia yang memiliki maksud mengembangkan individu sepenuhnya. Islam merupakan agama yang sangat menekankan pendidikan bagi manusia. Hal itu terbukti dengan adanya banyak hadits dan ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama agama Islam. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu generasi yang kuat imannya, mantap ilmunya, baik amalnya dan mulia akhlaknya.

Setiap keluarga tentu mendambakan lahirnya seorang anak, karena anak merupakan pelengkap dan penyempurna keberadaan suatu keluarga. Keberadaan seorang anak dalam sebuah keluarga tentu melahirkan konsekuensi yang dalam yakni adanya hak dan kewajiban antara anak dan orang tua. Salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberikan pendidikan kepadanya. Pendidikan terhadap anak selain merupakan kewajiban orang tua, ia juga merupakan perintah dari Allah. agar mereka menjadi manusia yang berguna untuk agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap keluarga muslim berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak-anak dan keturunannya agar menjadi anak yang shaleh/berkualitas. Karena memiliki anak yang shaleh berarti seseorang sudah mempunyai “investasi” yang akan dinikmatinya nanti di akhirat kelak.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ [رواه مسلم]

Artinya: Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah segala amal perbuatannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya.<sup>1</sup>

Hadits di atas menegaskan bahwa mendidik anak merupakan tugas mulia yang dapat mengantarkan orang tuannya menggapai surga. Persoalannya adalah bagaimana agar anak kita dapat dan bisa menjadi anak yang shaleh, dalam situasi dan kondisi kehidupan sosial budaya serta model pergaulan masyarakat dunia seperti sekarang ini.

Anak tidak akan mampu melakukan kebaktian tersebut tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau keluarga. Maka orang tua harus senantiasa memberi kasih sayang dan membimbing anaknya tersebut. Pemberian kasih sayang dan pendidikan diharapkan anak akan menjadi taat dan mau berbakti kepada orang tua, karena orang tua telah berjasa kepadanya. Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun jangan sekali-kali orang tua melarang

---

<sup>1</sup> Salim Bahreisy, *Bekal Juru Da'wah* (Surabaya: TB Balai Kuku, 1980) hal.114.

anak-anak untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak menjadi tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak yang baik.

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Mentransformasikan sebuah nilai, Al-Qur'an sering menampilkan sosok seorang tokoh sebagai teladan bagi umat Islam, seperti sosok Luqman yang menjadi pemimpin bijak bagi keluarga dan anak-anaknya.<sup>2</sup> Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau menyekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.<sup>3</sup> Rangkaian ayat-ayat berbicara tentang Luqman dan nasihatnya yang diawali dengan anugerah hikmah kepada Luqman yang diungkapkan dalam ayat 13 merupakan pembahasan kedua dari pembahasan surah Luqman yang masih terkait

---

<sup>2</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), hal. 111

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol.11 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal. 127.

dengan pembahasan pertama, yaitu persoalan akidah. Pesan Luqman sendiri pada intinya adalah pesan akidah yang memiliki beberapa konsekuensi. Di antaranya berbakti kepada kedua orang tua sebagai bukti rasa syukur atas kasih sayang dan pengorbanan mereka merupakan tuntutan atas akidah yang benar kepada Allah. Senantiasa merasakan kehadiran dan pengawasan Allah dalam setiap langkah dan perbuatan merupakan aktualisasi dari keyakinan akan sifat Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Mendengar dan Maha Mengawasi.

Menjalankan aktifitas amar ma'ruf dan nahi munkar yang disertai dengan sikap sabar dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan merupakan bukti kekuatan iman di dalam hati, hingga pada pesan untuk senantiasa bersikap tawadu' dan tidak sombong, baik dalam bersikap maupun dalam berbicara. Semuanya tidak lepas dari ikatan dan tuntutan akidah yang benar.

Luqman adalah seorang budak hitam dari Habasyah. Keberadaannya sebagai orang kulit hitam tidak menurunkan nilai dirinya. Luqman berkulit hitam, namun putih hatinya, itulah sesungguhnya yang dicari. Ciri fisik Luqman yang lain adalah bibir tebal, tapi dari kedua bibir tersebut justru menjadi sumber hikmah laksana kitab yang menyimpan lembaran-lembaran hikmah yang sangat banyak dan layak diikuti oleh semua orang tua tanpa terkecuali dalam menyelenggarakan pendidikan dalam keluarga.<sup>4</sup> Al-Qur'an khususnya Surah Luqman ayat 13-15 tidak secara langsung mengemukakan tentang

---

<sup>4</sup> Abdullah al-Ghamidi, *Namanya Luqman al-Hakim* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hal. 37.

kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu.

Statemen di atas, mengisyaratkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya dan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka. Maka sangat penting kiranya bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam surah Luqman ayat 13 sampai 15 yang telah memberikan dasar pendidikan anak dalam keluarga lewat seorang tokoh bernama Luqman al-Hakim. Tertarik dengan kenyataan inilah peneliti meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk dari latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah supaya lebih terarah dan menarik yaitu:

1. Bagaimana prinsip mendidik anak menurut Al-Qur’an surat Luqman 13, 14 dan 15?
2. Bagaimana prinsip pengajaran terhadap anak menurut Al-Qur’an surat Luqman ayat 13, 14 dan 15?
3. Bagaimana mengidentifikasi unsur-unsur pendidikan karakter menurut Al-Qur’an surat Luqman ayat 13, 14 dan 15?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelaahan sebuah kajian ilmiah, tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan yang akan dicapai, tujuan dari penelaahan skripsi ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan anak menurut Al-Qur'an surat Luqman 13, 14 dan 15?
2. Mendeskripsikan pengajaran terhadap anak menurut Al-Qur'an surat Luqman 13, 14 dan 15?
3. Mengidentifikasi unsur-unsur pendidikan karakter menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14 dan 15?

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumbangsih hasil penelitian bagi pengembangan keilmuan, masyarakat atau khalayak khusus agar :

1. Menjadi acuan para orang tua dalam mendidik anak, agar mengacu pada konsep pendidikan yang Islami dengan cara yang benar dan tepat.
2. Memperluas cakrawala dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan anak.

### **E. Definisi operasional**

#### **a. Konsep**

Menurut KBBI konsep adalah 1 rancangan atau buram surat dsb; 2 ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.

Menurut Soedjadi Pengertian Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada

umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa).

Sedangkan Konsep dalam penelitian ini adalah gagasan atau ide yang berupa abstrak maupun non abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu obyek tertentu. Hal ini dimunculkan dalam bentuk suatu kata maupun lambang bahasa dan dilakukan dengan kesadaran manusia itu sendiri.

#### b. Pendidikan

Menurut al-Ghulayani pendidikan adalah penanaman akhlak yang mulia dalam jiwa anak yang sudah tumbuh dan menyiraminya dengan siraman petunjuk dan nasehat. Sehingga menjadi watak yang melekat dalam jiwa. Kemudian buahnya berupa keutamaan, kebaikan, suka beramal demi kemanfaatan bangsa.

Pendidikan menurut Ahmadi, pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan peserta didik.

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian yang utama.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat tokoh diatas dikaitkan dengan penelitian bahwa arti pendidikan adalah sebuah proses untuk pendewasaan yang melibatkan berbagai media, materi, dengan bertujuan mencari keselamatan dunia dan akhirat.

c. Anak

Anak dalam kitab Undang-Undang Hak Asasi Manusia 1999 dan Undang-Undang tentang Unjuk Rasa, anak didefinisikan sebagai berikut: anak adalah setiap manusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak dalam kandungan.<sup>5</sup>

Anak, Menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perundangan anak (UUPA). Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Anak adalah merupakan masa dalam perkembangan dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang pubertas.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan istilah anak di artikan sebagai seseorang yang bukan janin dalam kandungan akan tetapi usia dewasa atau menjelang pubertas.

Menurut peneliti dari definisi operasional pendidikan dan anak adalah upaya untuk mendidik dari orang tua terhadap anak guna selamat dunia dan akhirat. Jadi pendidikan anak yang dimaksud disini adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik yang diberikan kepada anak.

Sebagaimana ayat yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Luqman 13, 14 dan 15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>5</sup> Undang-Undang HAM 1999 dan Undang-Undang tentang Unjuk Rasa, (Bandung: Citra Umbara, 2000), hal. 5.

<sup>6</sup> Taher A Marsal HM, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, hal. 17



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".[QS: Luqman 31: (13)]<sup>7</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”[QS: Luqman 31: (14)]<sup>8</sup>

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

”Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” [QS: Luqman 31: (15)]<sup>9</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam skripsi ini, maka penulis akan membagi lima bab dan beberapa sub bab yang secara garis besarnya dapat penulis gambarkan sebagai berikut.

Bab satu, merupakan pola dasar yang memberikan gambaran secara umum dari seluruh skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. ( Semarang: CV Asy-Syifa,1984), hal.412.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> *Ibid.*,

Bab dua, kajian pustaka berupa kajian teori tentang kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak meliputi kewajiban orang tua, bentuk perhatian orangtua, fungsi perhatian orangtua, pendidikan anak.

Bab tiga, berupa metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan uji keabsahan.

Bab empat, berupa pembahasan dan analisis meliputi meliputi sejarah singkat tentang Luqman, Konsep, pengajaran dan unsur-unsur pendidikan terhadap anak menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14 dan 15.

Bab lima, berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

